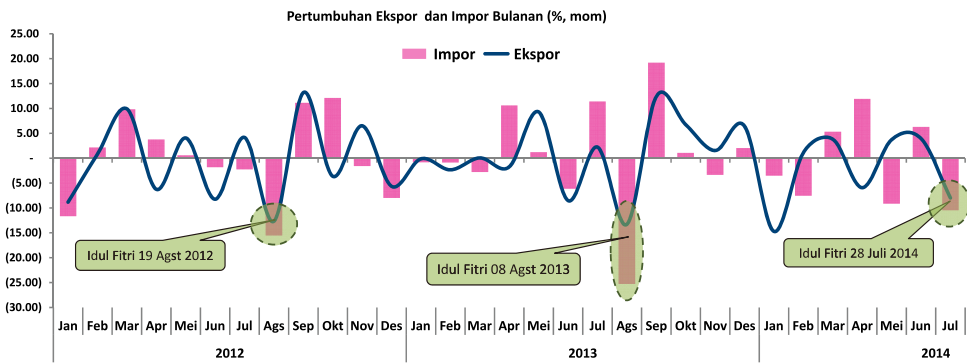


Puasa dan Idul Fitri Pengaruhinya Kinerja Perdagangan: Ekspor dan Impor Bulan Juli 2014 Melemah



Jakarta, 01 September 2014 – Aktivitas perdagangan selama bulan Juli 2014 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kegiatan bongkar muat di pelabuhan akibat menghadapi bulan puasa dan Idul Fitri. Kondisi tersebut terlihat dari kinerja perdagangan, ekspor dan impor, di bulan Juli 2014 yang mengalami pelemahan. Kinerja ekspor Juli 2014 menurun sebesar 8,0% (MoM) menjadi USD 14,2 miliar, sementara impor turun sebesar 10,5% menjadi USD 14,1 miliar. Kinerja ekspor impor tersebut mengikuti pola tahun-tahun sebelumnya, di mana dalam menghadapi bulan puasa dan Idul Fitri cenderung mengalami penurunan (Grafik 1).

Grafik 1. Pertumbuhan Ekspor dan Impor Bulanan (% mom)



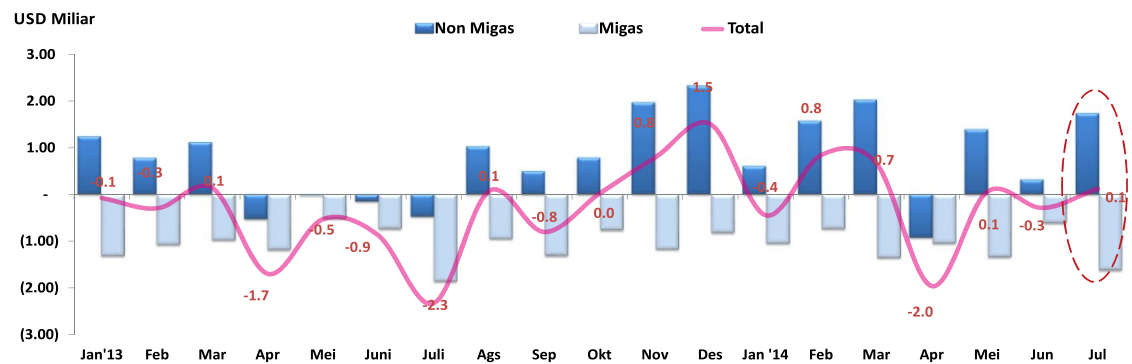
Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Dengan kinerja ekspor-impor tersebut, neraca perdagangan bulan Juli 2014 mengalami surplus sebesar USD 123,7 juta, terdiri dari surplus nonmigas sebesar USD 1,7 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 1,6

miliar. Kondisi ini lebih baik dibanding tahun lalu di mana pada bulan Juli 2013 neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar USD 2,3 miliar. Surplus neraca perdagangan nonmigas di bulan Juli 2014 terutama dipicu oleh penurunan impor nonmigas sebesar 19,5% akibat

turunnya impor barang konsumsi yang mencapai 27,3%, sementara ekspornya hanya turun sebesar 7,9% dari bulan sebelumnya (Grafik 2). Secara kumulatif, neraca perdagangan selama Januari-Juli 2014 defisit USD 1 miliar, lebih baik dibanding periode yang sama di 2013 yang mengalami defisit USD 5,6 miliar. Defisit neraca perdagangan tersebut dipicu oleh surplus nonmigas sebesar USD 6,7 miliar, dan defisit migas sebesar USD 7,7 miliar.

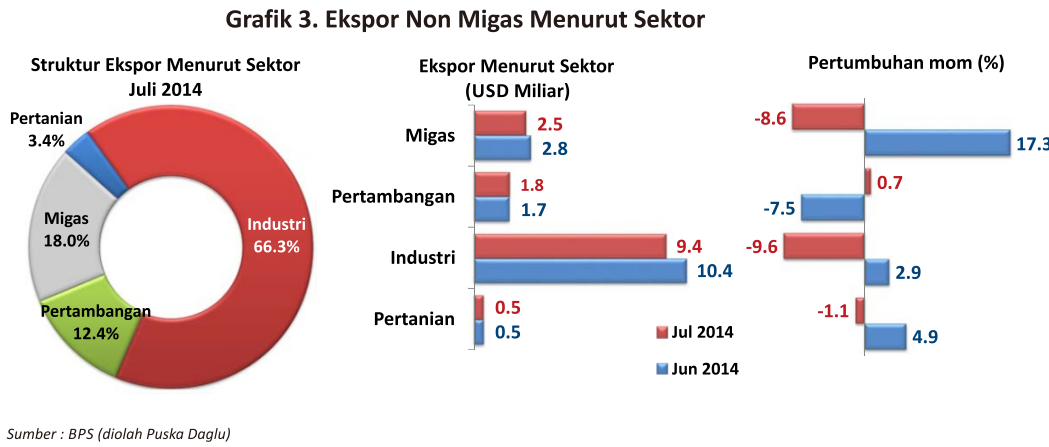
Grafik 2. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Ekspor Pertambahan Mulai Meningkat di Bulan Juli 2014

Kinerja ekspor Juli 2014 menurun sebesar 8,0% (MoM) yang disebabkan oleh turunnya ekspor migas sebesar 8,6% menjadi USD 2,5 miliar, dan turunnya ekspor non migas sebesar 7,9% menjadi USD 11,6 miliar. Pada bulan Juli 2014, ekspor Indonesia didominasi sektor industri (66,3%) yang turun sebesar 9,6% (MoM). Ekspor pertambahan sedikit meningkat, sebesar 0,7% sedangkan ekspor pertanian turun sebesar 1,1%. Sementara ekspor migas turun sebesar 8,6%, berbalik dari bulan lalu yang meningkat 17,3% MoM (Grafik 3). Selama Januari-Juli 2014, nilai



Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

ekspor mencapai USD 103,0 miliar yang mengalami penurunan sebesar 3,0% YoY, terdiri dari ekspor migas sebesar USD 18,2 miliar (turun 2,0%) dan ekspor nonmigas USD 84,8 miliar (turun 3,2%).

Ekspor Non Migas ke Negara *Emerging Market* Meningkat Pesat

Tabel 1. Negara Tujuan Ekspor Non Migas dengan Pertumbuhan Tinggi

NILAI EKSPOR NON MIGAS TERBESAR				KENAIKAN EKSPOR NON MIGAS TERBESAR		
NEGARA	USD JUTA	GROWTH (%,YoY)	SHARE (%)	NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (%, YoY)
RRT	10,163.1	(13.6)	12.0	AUSTRALIA	742.9	46.8
AMERIKA SERIKAT	9,203.9	2.0	10.9	UNI EMIRAT ARAB	569.4	62.0
JEPANG	8,218.9	(13.8)	9.7	AFRIKA SERIKAT	470.4	89.2
INDIA	6,737.2	(12.8)	7.9	PAKISTAN	452.8	61.0
SINGAPURA	6,077.6	(3.6)	7.2	TAIWAN	271.1	12.9
MALAYSIA	3,675.8	(16.4)	4.3	BANGLADESH	222.9	35.3
KOREA SELATAN	3,234.6	(10.5)	3.8	AMERIKA SELATAN	177.6	2.0
THAILAND	2,955.3	(8.1)	3.5	HONG KONG	160.9	10.6
TAIWAN	2,375.9	12.9	2.8	ITALIA	113.1	8.9
AUSTRALIA	2,331.4	46.8	2.8	MEKSIKO	70.3	17.9

Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Kinerja Impor di Bulan Juli 2014 Melemah

Total impor bulan Juli 2014 sebesar USD 14,1 miliar, mengalami penurunan 10,5% (MoM). Penurunan impor tersebut dipicu oleh merosotnya impor nonmigas sebesar 19,5% (MoM), sedangkan impor migas naik 22,4% akibat naiknya impor di semua jenis produk migas terutama impor gas yang naik 58,4% (MoM). Beberapa komoditi impor yang turun di bulan Juli 2014 antara lain Bubur Kayu/Pulp (turun 24,7%), Berbagai Produk Kimia (24,4%), Besi dan Baja (23,6%), Kapas (23,3%), Mesin/Pesawat Mekanik (21,4%) (Tabel 2).

Tabel 2. Komoditi Impor Indonesia

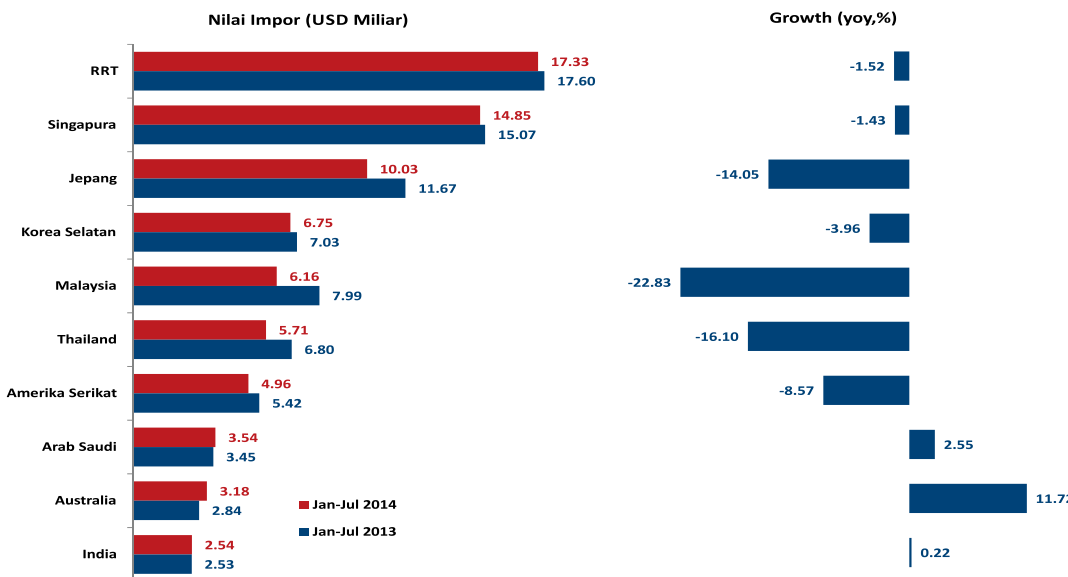
HS	URAIAN	USD JUTA		%GROWTH NILAI MOM
		JUNI 2014	JULI 2014	
	TOTAL IMPOR	15,697.7	14,054.5	-10.5
	TOTAL NON MIGAS	12,303.6	9,898.7	-19.5
84	Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	2,418.8	1,902.2	-21.4
85	Mesin / Peralatan Listrik	1,397.0	1,211.7	-13.3
72	Besi dan Baja	821.5	627.3	-23.6
39	Plastik dan Barang dari Plastik	679.0	568.3	-16.3
29	Bahan Kimia Organik	612.7	544.2	-11.2
87	Kendaraan dan Bagianannya	565.4	483.3	-14.5
23	Ampas / Sisa Industri Makanan	389.8	365.0	-6.4
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	418.8	341.3	-18.5
10	Gandum-gandum	328.6	281.6	-14.3
31	Pupuk	170.3	186.4	9.5
40	Karet dan Barang dari Karet	175.5	161.9	-7.8
38	Berbagai Produk Kimia	190.8	144.2	-24.4
90	Perangkat Optik	165.7	140.8	-15.0
52	Kapas	181.9	139.5	-23.3
47	Bubur Kayu / Pulp	180.7	136.0	-24.7
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	8,696.6	7,233.7	-16.8
	NON-MIGAS LAINNYA	3,607.0	2,665.1	-26.1
	TOTAL MIGAS	3,394.2	4,155.8	22.4
	Minyak Mentah	1,160.9	1,399.9	20.6
	Hasil Minyak	2,033.3	2,439.2	20.0
	Gas	199.9	316.7	58.4

Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Impor dari Negara Mitra Dagang Utama Menurun

Sampai dengan Juli, nilai impor turun 7,0% YoY menjadi USD 104,0 miliar, terdiri dari impor non migas yang turun 8,8% dan impor migas turun 1,1%. Pelemahan permintaan impor Indonesia selama Januari-Juli 2014 disebabkan oleh lemahnya permintaan impor dari beberapa negara mitra dagang utama seperti China, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, dan Amerika Serikat. Sementara impor dari Arab Saudi, Australia, dan India masih mengalami peningkatan (Grafik 4).

Grafik 4. Impor dari Negara Mitra Dagang Utama



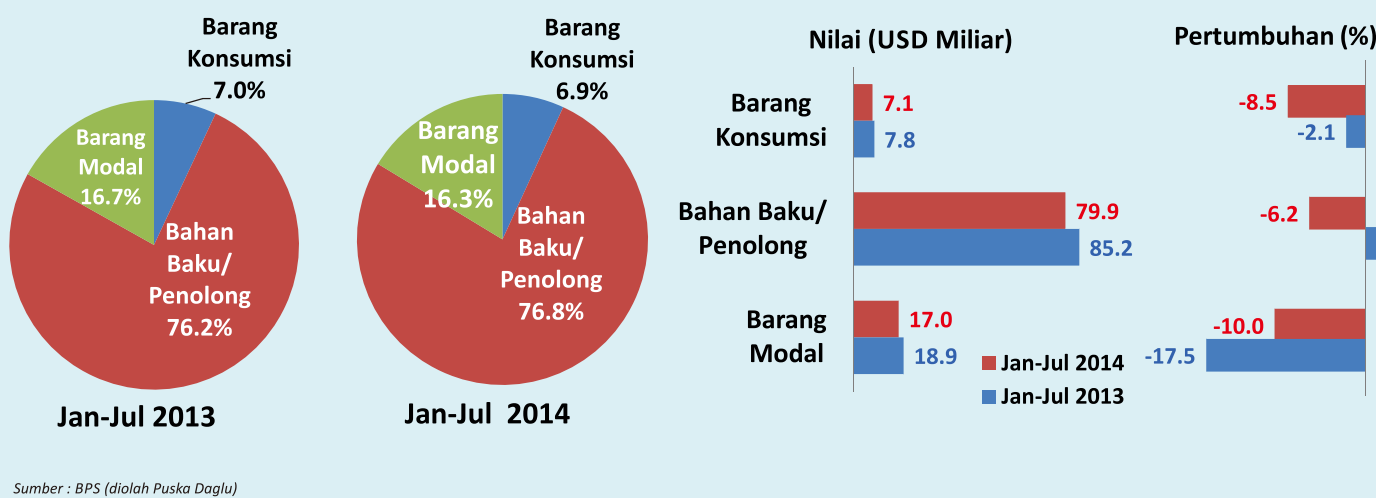
Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Impor Indonesia Didominasi Bahan Baku dan Barang Modal

Secara kumulatif, impor Januari-Juli 2014 masih didominasi bahan baku/penolong (76,8%) meskipun mengalami penurunan sebesar 6,2%. Pangsa impor barang modal mengalami penurunan menjadi 16,3%, sementara nilainya

mengalami penurunan 10,0% (YoY). Pangsa impor barang konsumsi di Januari-Juli 2014 mengalami penurunan menjadi 6,9%, dan nilai impornya mengalami penurunan sebesar 8,5% (Grafik 5).

Grafik 5. Profil Impor Indonesia



Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)